

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian pemanfaatan bantuan langsung tunai merupakan penelitian sosial, menurut Faisal (2007:18) penelitian sosial sesungguhnya ialah:

suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menemukan dan mengembangkan teori, sehingga hasil atau produk penelitiannya dapat menjelaskan kenapa atau mengapa (variabel anteseden apa saja yang mempengaruhi) terjadinya suatu gejala atau kenyataan sosial tertentu.

Metode penelitian merupakan sebuah pedoman untuk merancang penelitian secara baik dan benar, dan merupakan prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Menurut Nazsir (1988:52) “metode penelitian mengungkap bagaimana suatu penelitian dilakukan yaitu meliputi dengan alat apa dan bagaimana suatu penelitian dilaksanakan”. Metode yang digunakan dalam penelitian berkenaan dengan pemanfaatan bantuan langsung tunai pada masyarakat miskin perkotaan dan pedesaan ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif.

Menurut Pabundu Tika (1997) metode deskriptif yaitu “penelitian yang mengarahkan pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis”. Selain itu metode deskriptif menurut Faisal (2007:20) adalah:

... penelitian deskriptif dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai sesuatu fenomena atau kenyataan sosial, dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.

Dengan metode ini peneliti ingin menganalisis dan menggambarkan kondisi aktual obyek yang diteliti (kondisi masyarakat penerima BLT).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 1998: 102). Sedangkan menurut Sumaatmadja (1988:112) populasi adalah “semua kasus (masalah, peristiwa tertentu) individu baik perorangan maupun kelompok dalam gejala (fisis, ekonomi, sosial, budaya, politik) yang ada di daerah penelitian”.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah populasi wilayah dan populasi penduduk. Populasi wilayah penerima bantuan langsung tunai ini adalah Kota Bandung yang memiliki 30 Kecamatan, yang terdiri dari 151 kelurahan, dan wilayah Kabupaten Bandung Barat yang memiliki 15 Kecamatan dan 165 Desa.

Populasi penduduk dalam penelitian ini adalah seluruh Rumah Tangga Sasaran (RTS) yang mendapatkan dana BLT pada tahun 2005 di wilayah Kota Bandung yakni sebanyak 84.287 RTS dan Kabupaten

Bandung Barat sebanyak 96.631 RTS. Untuk lebih jelasnya disajikan tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Rekapitulasi Rumah Tangga Sasaran Penerima Bantuan
Langsung Tunai di Kota Bandung Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga Miskin
1.	Bandung Kulon	5.299
2.	Babakan Ciparay	5.327
3.	Bojongloa Kaler	7.111
4.	Bojongloa Kidul	3.841
5.	Astana Anyar	2.228
6.	Regol	2.980
7.	Lengkong	1.948
8.	Bandung Kidul	1.869
9.	Margacinta	3.954
10.	Rancasari	1.919
11.	Cibiru	2.928
12.	Ujung Berung	4.073
13.	Arcamanik	2.568
14.	Cicadas	4.009
15.	Kiaracondong	6.153
16.	Batununggal	5.527
17.	Sumur Bandung	887
18.	Andir	3.291
19.	Cicendo	2.813
20.	Bandung Wetan	916
21.	Cibeunying Kidul	3.345
22.	Cibeunying Kaler	1.814
23.	Coblong	3.911
24.	Sukajadi	2.967
25.	Sukasari	1.407
26.	Cidadap	1.202
Jumlah Total		84.287

Sumber: BPS Kota Bandung 2006

Berdasarkan data di atas dapat terlihat persebaran masyarakat miskin penerima dana BLT yang ada di Kota Bandung, wilayah Kecamatan Bojongloa Kaler merupakan kecamatan di Kota Bandung yang menerima dana BLT terbesar yakni mencapai angka 7.111 RTS,

sedangkan Kecamatan Sumur Bandung merupakan kecamatan terkecil yang memiliki jumlah masyarakat miskin penerima BLT, yakni mencapai 887 RTS.

Tabel 3.2
Rekapitulasi Rumah Tangga Sasaran Bantuan Langsung Tunai di Kabupaten Bandung Barat Menurut Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga Miskin
1.	Cisarua	3.369
2.	Parongpong	3.019
3.	Gununghalu	5.128
4.	Rongga	5.344
5.	Lembang	7.712
6.	Ngamprah	6.143
7.	Batujajar	7.342
8.	Cililin	7.881
9.	Cihampelas	8.720
10.	Cikalong Wetan	7.367
11.	Cipatat	10.538
12.	Cipeundeuy	6.584
13.	Sindangkerta	5.106
14.	Cipongkor	5.694
15.	Padalarang	6.694
Jumlah Total		96.631

Sumber: BPS Kabupaten Bandung Barat 2006

Dari data di atas dapat dilihat persebaran jumlah penerima BLT di Kabupaten Bandung Barat yang mencapai jumlah 96.631 RTS. Wilayah kecamatan yang menerima dana BLT tertinggi berada di Kecamatan Cipatat yang mencapai jumlah 10.538 RTS, sedangkan kecamatan yang mendapatkan dana BLT terendah berada di Kecamatan Parongpong dengan jumlah masyarakat miskin penerima dana BLT yakni berjumlah 3.019 RTS.

PETA JUMLAH RTS DI KOTA BANDUNG



PETA JUMLAH RTS DI KABUPATEN BANDUNG BARAT



2. Sampel

Sampel pada penelitian ini mengacu pada pendapat Sumaatmadja, Nursid (1988b:112) bahwa:

Sampel merupakan himpunan bagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan, kriteria mewakili ini diambil dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi yang ada pada populasi yang harus dimiliki oleh sampel.

Sebagaimana menurut Bintarto (1978:46) “bila populasi terdiri dari bermacam-macam unsur (heterogen), maka populasi sedemikian itu dapat dibagi ke dalam *stratum*”. Maka dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel acak berstrata (*stratified random sampling*), menurut Pabundu Tika (2005:32) definisi sampel acak berstrata yakni “pengambilan sampel terlebih dahulu membuat penggolongan populasi menurut ciri geografi tertentu setelah digolongkan lalu ditentukan jumlah sampel dengan sistem pemilihan secara acak”.

Demikian halnya yang diungkapkan Faisal (2007:62) dalam teknik acak berstrata (*stratified random sampling*), populasi distratifikasi terlebih dahulu; strata disesuaikan dengan sifat-sifat atau ciri-ciri sesuatu populasi. Strata tersebut bisa dalam arti horizontal maupun vertikal. Dalam pengambilan sampel menurut Arikunto (2006: 134) perlu adanya hal-hal yang diperhatikan, diantaranya adalah:

Banyaknya sampel tergantung pada: (1) kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, (2) sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak

sedikitnya data, (3) besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Untuk penentuan jumlah sampel penulis berpedoman kepada pendapat Tika (2005:33) yang berpendapat bahwa :

Sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas tentang batas minimal besarnya sampel yang dapat diambil dan dapat mewakili suatu populasi yang akan diteliti. Namun, dalam teori sampling dikatakan bahwa sampel yang terkecil dan dapat mewakili distribusi normal adalah 30.

Jumlah sampel yang harus diambil dari populasi tidak ada aturan tertentu yang pasti. Keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristik yang mendekati populasi, bukan pada besar atau banyaknya. Maka sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, untuk mengetahui besarnya sampel yang diambil dan dapat mewakili suatu populasi penelitian, jumlah sampel penelitian ditentukan sebesar 60 orang yang tersebar dalam dua wilayah besar yakni 30 orang berada di wilayah Kota Bandung dan 30 orang berada di wilayah Kabupaten Bandung Barat.

Dalam pengambilan sampel, tiap wilayah Kecamatan baik dari Kota Bandung maupun Kabupaten Bandung Barat dibagi berdasarkan pewilayahan yang telah ditentukan, guna memudahkan untuk proses pengambilan sampel dan pengambilan kesimpulan. Selanjutnya masing-masing wilayah tersebut dibagi menjadi tiga kategori, yakni kategori banyak, sedang, dan sedikit. Hal tersebut tergantung pada jumlah rumah

tangga sasaran dalam kecamatan di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat yang menerima BLT yang nantinya akan diklasifikasikan berdasarkan tiga kategori tersebut dan seterusnya sampel kecamatan yang menjadi sampel kemudian akan diambil dua kelurahan sebagai sampel penelitian.

Kategori sedikit yaitu kecamatan yang memiliki jumlah rumah tangga miskin yang berjumlah $<1000-4000$ RTS, sedangkan kategori sedang yakni kecamatan yang memiliki kisaran jumlah rumah tangga miskin yang berkisar $>4000- <7500$ RTS, dan kategori banyak adalah kecamatan yang memiliki jumlah rumah tangga miskin penerima BLT yang berjumlah $>7500- >10.000$ RTS.

Berikut adalah tabel pengklasifikasian kecamatan setelah dikategorikan berdasarkan jumlah RTS dengan kategori sedikit, sedang dan banyak berdasarkan jumlah rumah tangga sasaran penerima BLT di wilayah Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat:

Tabel 3.3
Kelompok Sampel Kecamatan Berdasarkan Kategori Sedikit,
Sedang dan Banyak Penerima BLT di Kota Bandung

No.	Wilayah	Kategori	Kecamatan	Jumlah (RTS)
1.	Bandung Timur	Banyak >7500->10.000	-	-
			Batununggal	5.527
		Sedang >4000-<7500	Cicadas	4.009
			Kiaracondong	6.153
		Sedikit <1000-4000	Ujungberung	4.106
			Arcamanik	2.535
			Cibiru	2.928
			Rancasari	1.919
			Margacinta	3.954
			Jumlah	31.131
2.	Bandung Selatan	Banyak >7500->10.000	Bojongloa Kaler	7.111
			Bandung Kulon	5.299
		Sedang >4000-<7500	Babakan Ciparay	5.327
			Bojongloa Kidul	3.841
		Sedikit <1000-4000	Regol	2.980
			Lengkong	1.948
			Bandung Kidul	1.869
			Astana Anyar	2.228
			Sumur Bandung	887
			Andir	3.291
Jumlah	34.781			

3.	Bandung Utara	Banyak >7500->10.000	-	-
		Sedang >4000-<7500	-	-
		Sedikit <1000-4000	Cidadap	1.202
			Sukasari	1.407
			Sukajadi	2.967
			Coblong	3.911
			Cibeunying Kaler	1.814
			Cibeunying Kidul	3.345
			Bandung Wetan	916
			Cicendo	2.813
	Jumlah		18.375	
	Jumlah Total		84.287	

Jumlah keseluruhan RTS penerima BLT adalah berjumlah 84.287 RTS, dalam pengambilan sampel wilayah Kota Bandung dibagi ke dalam 3 pewayahana guna mempermudah dalam proses pengambilan sampel, yakni wilayah utara, wilayah selatan dan wilayah timur tiap wilayah diklasifikasikan dalam tiap kategori (sedikit, sedang dan banyak). Wilayah Bandung Timur memiliki 8 kecamatan dengan wilayah yang termasuk kategori sedang berjumlah empat kecamatan, dan kategori sedikit berjumlah empat kecamatan dan tidak ada kecamatan yang masuk dalam kategori banyak. Wilayah Bandung Utara secara keseluruhan memiliki 9 kecamatan yang meliputi kategori banyak berjumlah satu kecamatan,

kategori sedang dua kecamatan dan kategori sedikit mencapai tujuh kecamatan. Wilayah Bandung Selatan keseluruhannya berjumlah delapan kecamatan, dan keseluruhannya masuk dalam kategori sedikit.

Tabel 3.4
Kelompok Sampel Kecamatan Berdasarkan Kategori Sedikit, Sedang dan Banyak Penerima BLT di Kabupaten Bandung Barat

No.	Wilayah	Kategori	Kecamatan	Jumlah
1.	Kabupaten Bandung Barat Utara	Banyak >7500->10.000	Cipatat	10.538
		Sedang >4000-<7500	Lembang	7.712
			Ngamprah	6.143
		Sedikit <1000-4000	Cikalongwetan	7.367
			Cipeundeuy	6.584
			Padalarang	6.694
			Cisarua	3.369
	Parongpong	3.019		
	Jumlah		48.948	
2.	Kabupaten Bandung Barat Selatan	Banyak >7500->10.000	Cililin	7.881
		Sedang >4000-<7500	Cihampelas	8.720
			Gununghalu	5.128
		Sedikit <1000-4000	Rongga	5.344
			Batujajar	7.342
			Sindangkerta	5.106
			Cipongkor	5.684
	Jumlah		45.205	
	Jumlah Total		96.631	

Wilayah Kabupaten Bandung Barat secara keseluruhan memiliki 96.631 RTS penerima BLT, guna mempermudah proses pengambilan sampel wilayah Kabupaten Bandung Barat dibagi ke dalam dua wilayah. Yakni wilayah Kabupaten Bandung Barat bagian utara dan wilayah Kabupaten

Bandung Barat bagian selatan. Wilayah Kabupaten Bandung Barat bagian Utara memiliki delapan kecamatan, yang termasuk dalam kategori banyak berjumlah satu kecamatan, kategori sedang berjumlah lima kecamatan, dan kategori sedikit berjumlah dua kecamatan.

Wilayah Kabupaten Bandung Barat bagian Selatan keseluruhannya berjumlah tujuh kecamatan yang meliputi kategori banyak berjumlah dua kecamatan, sedang lima kecamatan dan tidak ada yang termasuk dalam kategori sedikit.

Setelah dilakukan pewilayahan, langkah selanjutnya adalah penentuan sampel penelitian yang meliputi wilayah kecamatan pada masing-masing wilayah bagian, baik di Kota Bandung maupun Kabupaten Bandung Barat. Sampel penelitian diambil berdasarkan kategori banyak, sedang dan sedikit yang diwakilkan oleh pembagian wilayah daerah di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat (satu wilayah membahas satu kategori), penentuan sampel wilayahnya dilakukan dengan menggunakan cara pengundian. Hal ini dilakukan pada masing-masing wilayah baik di Kota Bandung maupun di Kabupaten Bandung Barat, dengan mengacak semua nomor-nomor kategori dan kecamatan pada setiap pewilayahan.



PETA KATEGORI BANYAK, SEDANG DAN SEDIKIT KOTA
BANDUNG



PETA KATEGORI BANYAK SEDANG DAN SEDIKIT
KABUPATEN BANDUNG BARAT

Kategori yang keluar merupakan kategori yang nantinya akan dibahas dalam wilayah tersebut, sedangkan nomor yang keluar dianggap sebagai nomor sampel yang dikehendaki. Pengocokan selesai setelah jumlah sampel yang dikehendaki sudah cukup sesuai yang ditentukan. Setelah diadakan pengundian maka hasilnya sebagai berikut :

a. Kota Bandung

1. Wilayah Timur, dengan kategori sedang (>4000 - <7500 RTS), jumlah kecamatan keseluruhan adalah delapan kecamatan, sedangkan jumlah kategori sedang memiliki empat kecamatan sampel yang dibutuhkan adalah 10 RTS. Maka setelah diadakan pengundian nomor yang keluar adalah Kecamatan Kiaracondong, dan setelah diundi kelurahan yang menjadi tempat penelitian adalah Kelurahan Babakansari dan Kelurahan Sukapura.
2. Wilayah Selatan, dengan kategori banyak (>7500 - >10.000 RTS), jumlah kecamatan keseluruhan adalah 10 kecamatan, sedangkan jumlah kategori banyak memiliki satu kecamatan yakni Kecamatan Bojongloa Kaler, dan sampel yang dibutuhkan adalah 10 RTS. Maka secara otomatis wilayah Kecamatan Bojongloa Kaler menjadi sampel penelitian karena dalam kategori banyak di Wilayah Bandung Selatan hanya memiliki satu kecamatan. Wilayah kelurahan yang akan

dijadikan tempat penelitian adalah Kelurahan Babakan Asih dan Kelurahan Sukaasih.

3. Wilayah Utara, dengan kategori sedikit (<1.000-4000 RTS), jumlah kecamatan keseluruhan adalah delapan kecamatan dan jumlah kategori sedikit pada wilayah ini adalah delapan kecamatan. Sampel yang dibutuhkan sebanyak 10 RTS, Setelah diadakan pengundian yang menjadi sampel penelitian adalah Kecamatan Sukasari. Dan setelah diadakan pengundian yang menjadi sampel penelitian adalah Kelurahan Sukarasa dan Kelurahan Sarijadi.

b. Kabupaten Bandung Barat

Pewilayahan Kabupaten Bandung Barat hanya memiliki dua buah pewilayahan, maka terdapat satu buah wilayah yang membahas dua kategori.

1. Wilayah Kabupaten Bandung Barat bagian utara, dengan kategori sedang (>4000-<7500 RTS) dan sedikit (<1000-4000 RTS), dengan jumlah kecamatan keseluruhan adalah delapan kecamatan. Kategori sedang lima kecamatan dan kategori sedikit dua kecamatan, sampel yang dibutuhkan adalah 20 RTS. Masing-masing 10 RTS untuk kategori sedang dan 10 RTS untuk kategori sedikit. Maka setelah diadakan pengundian nomor yang keluar adalah Kecamatan Padalarang

sebagai sampel dari kategori sedang dan setelah diundi sampel kelurahannya adalah Desa Padalarang dan Desa Kertamulya, dan Kecamatan Parongpong sebagai sampel dari kategori sedikit, setelah diundi sampel penelitiannya adalah Desa Cihideung dan Desa Karyawangi.

2. Wilayah Kabupaten Bandung Barat bagian selatan, dengan kategori banyak (>7500->10.000 RTS), jumlah kecamatan keseluruhan adalah tujuh kecamatan dan yang termasuk kategori banyak meliputi Cililin dan Cihampelas sampel yang dibutuhkan sebanyak 10 RTS. Maka setelah dilakukan pengundian nomor yang keluar adalah Kecamatan Cililin, dan setelah diundi yang menjadi sampel sebagai tempat penelitiannya adalah Desa Karangtanjung dan Desa Cililin.

Berdasarkan hasil di atas, maka nomor kecamatan dan kelurahan yang keluar itu adalah lokasi yang akan dijadikan sampel penelitian. Dari tiap RTS yang nantinya akan diambil sebagai sampel, profil penduduknya dibedakan berdasarkan pendidikan, mata pencaharian, status marital, jumlah tanggungan keluarga dan lain sebagainya, sehingga masing-masing profil penduduk yang satu dengan yang lainnya berbeda dan dapat mewakili sampel penduduk baik di wilayah Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.5
Jumlah Populasi dari Setiap Kecamatan dan Kelurahan Berdasarkan Kategori Banyak, Sedang dan Sedikit di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat

No	Wilayah	Kategori	Kecamatan	Kelurahan/ Desa	Jumlah RTS Penerima BLT	Jumlah Sampel
Kota Bandung						
1.	Bandung Selatan	Banyak >7500->10.000	Bojongloa kaler	Babakanasih Sukaasih	949 1.139	5 5
2.	Bandung Timur	Sedang >4000-<7500	Kiaracondong	Babakansari Sukapura	1.666 1.323	5 5
3.	Bandung Utara	Sedikit <1000-4000	Sukasari	Sukarasa Sarijadi	334 382	5 5
Kabupaten Bandung Barat						
1.	Kab. Bandung Barat Utara	Banyak >7500->10.000	Cililin	Karangtanjung Cililin	660 714	5 5
		Sedikit <1000-4000	Parongpong	Cihideung Karyawangi	397 326	5 5
2.	Kab. Bandung Barat Selatan	Sedang >4000-<7500	Padalarang	Padalarang Kertamulya	756 810	5 5
Jumlah Sampel Penelitian Keseluruhan						60 RTS

C. Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (1996:96) variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel (variabel tunggal), yaitu pemanfaatan BLT di wilayah Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat, yang nantinya pemanfaatan tersebut akan dipengaruhi oleh indikator seperti

matapencarian, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan kondisi sosial lainnya tidak dicantumkan ke dalam variabel namun tetap digunakan dalam penelitian bagaimana hal-hal tersebut dapat mempengaruhi pemanfaatan BLT.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode yang digunakan, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Observasi lapangan ini dilakukan untuk mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi atau data populasi penelitian baik berupa subjek maupun berupa objek yang hendak diteliti. Data yang dicari berupa kondisi fisik hunian dan kepemilikan barang dari tiap RTS yang menjadi objek penelitian yang nantinya disesuaikan dengan 9 dari 14 syarat masyarakat yang berhak penerima BLT, sehingga dapat diketahui keluarga tersebut layak atau tidak mendapatkan BLT.

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik yang dapat menambah dalam melengkapi pengumpulan data yang tidak diungkapkan oleh teknik observasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dari responden mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam hal ini responden yang dituju adalah rumah tangga sasaran yang menerima bantuan langsung tunai di tahun 2005 di wilayah kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat, adapun jenis instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara.

Teknik wawancara dilakukan dengan cara mendatangi langsung ke tempat penelitian, kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat pada pedoman wawancara kepada para rumah tangga sasaran penerima BLT yang dijadikan sampel responden, sehingga menghasilkan data yang dibutuhkan seperti untuk mengetahui identitas, mata pencaharian, pendidikan, akses informasi dalam keterkaitannya kepada bagaimana rumah tangga tersebut memanfaatkan dana BLT.

3. Teknik dokumentasi

Teknik ini dimaksudkan untuk melengkapi data yang sedang diteliti dengan cara mencari informasi dari dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang sedang diteliti baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Data tersebut berupa foto, laporan, peta, maupun dokumen lainnya. Dalam hal ini data yang dikumpulkan adalah data-data dari lembaga yang berhubungan dengan penelitian seperti BPS Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat untuk data jumlah penerima BLT di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung Barat, kantor

kelurahan/desa untuk mencari data rumah tangga sasaran penerima BLT. Studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekunder.

4. Studi literatur

Studi literatur digunakan untuk mencari data sekunder yang mendukung permasalahan penelitian melalui buku-buku dari suatu lembaga maupun dari sumber lain. Data yang dibutuhkan seperti buku-buku yang berhubungan dengan bantuan langsung tunai, kemiskinan, pola perilaku masyarakat dan lainnya.

E. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Menurut Faisal (2007:32) dijelaskan bahwa "setelah data dikumpulkan, selanjutnya perlu diikuti kegiatan pengolahan (*data processing*). Pengolahan data mencakup kegiatan mengedit (*editing*) data dan mengkode (*coding data*)". Selanjutnya dijelaskan dalam hal mengedit adalah kegiatan memeriksa data yang terkumpul, dan mengkode adalah memberi kode-kode tertentu pada masing-masing kategori atau nilai dari setiap variabel yang dikumpulkan datanya.

Tahap-tahap teknik pengolahan data menurut Pabundu Tika pada penelitian ini dirangkum sebagai berikut:

1. *Editing* data

Editing data adalah pemeriksaan kembali data-data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diolah lebih lanjut. Pada tahapan ini mencakup; kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, relevan jawaban, dan keseragaman dalam satuan.

2. *Coding* dan frekuensi

Merupakan usaha mengklasifikasi jawaban dari para responden menurut macamnya, dalam *coding* harus dilakukan secara konsisten karena sangat menentukan reabilitas.

3. Tabulasi

Tabulasi merupakan proses penyusunan dan analisis data-data yang telah diperoleh dalam bentuk tabel.

2. Analisis Data

Dalam penelitian komparasi, dijelaskan Sudjud dalam Pabundu Tika (2002:236) diterangkan bahwa:

penelitian komparasi akan dapat menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang... dapat juga membandingkan kesamaan pandangan dan perubahan pandangan-pandangan orang, grup atau negara, terhadap kasus, terhadap orang, peristiwa atau terhadap ide-ide.

Analisis data adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk data dalam hubungan dengan keperluan menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis. Dengan pengolahan data yang dimaksud untuk mengubah data kasar menjadi data yang lebih halus dan bermakna.

Berdasarkan pertanyaan Suwarno di atas maka dalam analisis data yang digunakan dalam penelitian komparasi ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu suatu analisis yang mengenai pengumpulan fakta yang menggambarkan persoalan dengan menggunakan perhitungan secara statistik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Suwarno bahwa:

secara sederhana statistik yang sering digunakan dalam ilmu-ilmu sosial berkisar pada : 1) meringkas hasil observasi variabel *univariate* (tunggal); 2) menggambarkan hubungan relasi atau asosiasi; 3) membuat keputusan (*inference*)

Perhitungan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan Persentase

Data yang dipergunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik berdasarkan perhitungan persentase. Persentase merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian yang bersifat deskripsi. Data yang telah terkumpul kemudian dipersentase

yang akan ditafsirkan dalam bentuk kalimat sebagai bentuk kualitatif.

Ada pun rumus yang digunakan dalam persentase adalah :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

P = Persentase

n = Jumlah seluruh data

100% = Bilangan Konstan

F = Data yang didapat

Kriteria penilaian skor yang digunakan berdasarkan pada kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian Skor

Persentase	Kriteria
0%	tidak ada
1-24%	sebagian kecil
25-49 %	kurang dari setengahnya
50 %	setengahnya
51-74 %	lebih dari setengahnya
75-99 %	sebagian besar
100 %	seluruhnya

Sumber: Suharsimi Arikunto (1991:57)

Persentase kriteria keluarga miskin berdasarkan kriteria garis kemiskinan yang dilakukan BPS (2005), pada saat Pendataan Sensus Ekonomi Tahun 2005. Untuk lebih jelasnya disajikan tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Kriteria Miskin Berdasarkan Pendataan Sosial Ekonomi BPS Tahun 2005

Persyaratan	Lokasi			
	Kota Bandung		Kabupaten Bandung Barat	
	Memenuhi (%)	Tidak memenuhi (%)	Memenuhi (%)	Tidak memenuhi (%)
Luas lantai				
Jenis lantai				
Jenis dinding				
Sarana MCK				
Sumber penerangan				
Sumber air minum				
Bahan bakar				
Konsumsi susu/daging /ayam				
Pakaian				
Frekuensi makan				
Berobat				
Sumber penghasilan				
Pendidikan tertinggi KK				
% Syarat Pemenuhan				

2. Perhitungan Chikudrat

Prosedur statistik ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel dengan jenis data nominal-nominal. Variabel yang dikorelasikan dengan menggunakan prosedur Chi Kuadrat yaitu pemanfaatan BLT di Kota Bandung dengan pemanfaatan BLT di Kabupaten Bandung Barat. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung Chi Kuadrat yaitu :

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

X^2 = Nilai Chi Kuadrat

F_0 = Frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

F_e = Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Menentukan Derajat Kebebasan

$$df = (b - 1) \cdot (k - 1)$$

Keterangan :

df = Derajat Kebebasan

b = Baris

k = Kolom

Menentukan Ketergantungan:

Setelah menentukan X^2 dalam daftar, maka menentukan ketergantungan. Jika X^2 hitung $>$ X^2 daftar, maka kedua faktor tersebut dependent, artinya terdapat hubungan antara kedua faktor tersebut. Jika X^2 hitung $<$ X^2 daftar, maka kedua faktor tersebut independent, artinya tidak terdapat hubungan antara kedua faktor tersebut.